

Seri DPK 05.04.00

**ARAH DASAR KEUSKUPAN SURABAYA
2010-2019**



**BIDANG
KERASULAN UMUM
(HAK, PSE, KERAWAN)**

PENGANTAR

Buku Bidang Pastoral Kerasulan Umum ini berisi penjelasan *unsur-unsur* terkait dengan tiga bidang pastoral yang termasuk dalam rumpun Bidang Pastoral Kerasulan Umum, yakni *Kerasulan Awam, Pengembangan Sosial Ekonomi dan Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan*. Penjelasan unsur-unsur ini akan membantu setiap perangkat pastoral dalam upaya memahami, merencanakan dan mewujudkan rumusan setiap prioritas program dalam suatu kegiatan pastoral hidup menggereja.

Dinamika hidup menggereja ini berawal dari **Tritugas Kristus** yaitu **Imam, Nabi** dan **Raja** (Gembala) yang diresapi dan diemban serta dilaksanakan oleh para rasul (Gereja Perdana). Hidup Gereja Perdana sebagai warisan luhur para rasul yang dibimbing oleh Roh Kudus ini terus bergerak dan berkembang (*bdk. Kis.2:41-47*) menjadi **Pancatugas Gereja** yaitu **Liturgia** (liturgi), **Kerygma** (pewartaan), **Diakonia** (pelayanan), **Martyria** (kesaksian), **Koinonia**(persekutuan).

Tritugas Kristus berkembang menjadi Pancatugas Gereja dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya dirumpunkan menjadi bidang-bidang pastoral dan pelaksanaannya di paroki menjadi seksi-seksi Dewan Pastoral Paroki (DPP). Alur perumpunannya sebagai berikut:

Tritugas Kristus	Pancatugas Gereja	Bid. Pastoral	Seksi DPP
Imam	Liturgia	Bid. Sumber	Liturgi
	Kerygma		Katekese
Nabi			Bid. Kerasulan Khusus
	Bid. Kerasulan Umum	KKM	
		Komsos	
		Pendidikan	
	Kerawam	Bid. Kerasulan Umum	PSE
			HAK
Raja (Gembala)			Koinonia
	BIAK		
	REKAT		
	OMK		

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

Penyusunan buku panduan singkat Bidang Pastoral Kerasulan Umum ini dimaksudkan untuk memberikan pegangan bagi para pengurus komisi di tingkat Keuskupan, para ketua DPP Bidang Kerasulan Umum maupun pengurus seksi atau tim kerja di tingkat paroki dan sampai tingkat lingkungan. Semoga semua perangkat pastoral setelah membaca panduan singkat ini, dapat lebih meningkatkan pemahaman yang tepat tentang hakikat, isi, rumusan-rumusan prioritas program bidang pastoral dan nilai yang dihayati. Dengan demikian diharapkan semakin mampu merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pastoral yang berkontribusi dengan prioritas program Ardas. Maka seluruh perangkat pastoral memiliki keserempakan gerak dan semangat yang sama dalam mewujudkan cita-cita bersama membangun Gereja Persekutuan di Keuskupan Surabaya.

Atas dasar latar belakang pemikiran ini, maka diterbitkanlah buku Bidang Pastoral Kerasulan Umum sebagai salah satu sarana memperkaya pemahaman yang dibutuhkan. Kami sadar bahwa buku Bidang Pastoral Kerasulan Umum ini masih jauh dari sempurna. Namun kami berharap semoga buku Bidang Pastoral Kerasulan Umum ini mampu memberikan informasi dan inspirasi bagi seluruh perangkat pastoral terkait dalam mewujudkan setiap prioritas program Bidang Pastoral Kerasulan Umum Arah Dasar di setiap wilayah dan kelompok umat beriman di Keuskupan Surabaya.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berpartisipasi dalam mendukung terbitnya buku ini. Semoga segala upaya dan niat baik kita semua dalam mewujudkan cita-cita bersama senantiasa diteguhkan dan dibimbing Roh Kudus.

Selamat berpastoral dan terus berjuang demi semakin besar kemuliaan Allah dan semakin banyak orang diselamatkan. Amin

Tuhan memberkati,

RD. Agustinus Tri Budi Utomo

Vikjen.

DAFTAR ISI

• Cover	
• Pengantar	1
• Daftar Isi	3
BIDANG PASTORAL KERASULAN UMUM	8
1. Mengapa di sebut Bidang Kerasulan Umum?	8
2. Bidang Pastoral apa saja yang termasuk dalam rumpun Bidang Kerasulan Umum?	8
1. Kerasulan Awam (KERAWAM)	8
2. Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)	8
3. Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK)	8
I. KERASULAN AWAM	9
1. Nama Bidang Pastoral Kerasulan Awam	9
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	9
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	9
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Kerasulan Awam?	9
➤ <i>Biblis</i>	9
• Fil 4: 2-6, 8-9	9
• Mat 5: 13-16	9
➤ <i>Dokumen Gereja</i>	10
• Apostolicam Actuositatem - <i>Dekrit Kerasulan Awam</i>	10
• Lumen Gentium - <i>Konsitusi Dogmatis Tentang Gereja</i>	10
➤ Hasil Pleno VI Komisi Kerasulan Awam KWI)	11
3. Beberapa Pengertian Dasar	12
➤ <i>Siapa yang dimaksud dengan 'Awam' atau 'Kaum Awam' ?</i>	12
➤ <i>Apa yang dimaksud "kerasulan?"</i>	13
➤ <i>Apa yang dimaksud dengan "Kerasulan Awam?"</i>	13
➤ <i>Catatan</i>	13
➤ <i>Apa yang dimaksud dengan "Ciri Keduniaan" yang khas pada awam?</i>	13
4. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Kerasulan Awam? ...	14
5. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (1)	14
1. Penyebaran Ajaran Sosial Gereja	15
2. Peresapan Ajaran Sosial Gereja	15
6. Mengapa prioritas program (1) menghayati NILAI 'Kerasulan garam dan terang'?	15
7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (2)	15

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

1. Pendampingan	16
a. Komisi Kerawam Keuskupan	16
b. Seksi Kerawam di Paroki	16
2. Pengembangan	17
8. Mengapa prioritas program (2) menghayati NILAI ‘Kesatuan dalam perutusan Gereja’?	17
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan	17
10. Road map Komisi Kerawam	19
II. PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI	20
1. Nama Bidang Pastoral Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)	20
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	20
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	20
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi PSE atau Seksi Sosial? ...	20
➤ Biblis	20
• Mat 25: 31-46	20
• Luk 10: 25-37	20
• Kis 2: 44 – 47	21
➤ Ajaran Sosial Gereja	21
• <i>Pacem in Terris</i>	21
• <i>Octogesima Adveniens</i>	21
• <i>Mater et Magistra</i>	21
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral ‘Pengembangan Sosial Ekonomi’ (PSE)?	22
4. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (1)	22
➤ Unsur ‘Pengembangan kesadaran umat’	23
➤ Unsur ‘Pengembangan partisipasi umat’	23
➤ Unsur-unsur ‘Kewirausahaan’	23
1. <i>Kemampuan ‘Kewirausahaan’</i>	23
2. <i>Program Kewirausahaan</i>	24
3. <i>Usaha konkrit Kewirausahaan</i>	24
a. <i>Pemberdayaan ‘Kewirausahaan bagi petani’</i>	24
b. <i>Pemberdayaan ‘Kewirausahaan bagi kaum muda’</i>	24
5. Mengapa menghayati NILAI “Wirausaha” sebagai upaya yang luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain?	25
6. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program(2)	25
➤ Pengertian ‘Credit Union’ (CU)	25

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

➤ Tiga prinsip utama 'Credit Union' (CU)	25
➤ Keberadaan 'Credit Union' (CU)	25
➤ Program kegiatan konkrit 'Credit Union' (CU) dari DPP yang bisa dilakukan	26
7. Mengapa menghayati NILAI ' <i>saling percaya</i> ' (<i>trust</i>)?	26
1. Unsur 'eksistensi'	26
2. Unsur 'tujuan'	27
3. Unsur 'pendidikan'	27
8. Sebutkan beberapa contoh kegiatan	27
9. Road map Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi	28
III. HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN	29
1. Nama Bidang Pastoral Hubungan Antaragama dan Kepercayaan	
a. Di tingkat <i>Keuskupan</i>	29
b. Di tingkat <i>Paroki</i>	29
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi HAK?	29
a. <i>Gaudium Et Spes</i>	29
b. <i>Nostra Aetate</i>	30
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral ' <i>Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK)</i> '?	30
4. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (1)	31
1. Pengembangan pemahaman umat	31
2. Pluralitas (agama, budaya, ekonomi)	31
3. Dialog	32
1. Dialog Hidup	32
2. Dialog Karya	32
3. Dialog Teologis	32
4. Dialog Pengalaman Religius	32
5. Mengapa menghayati NILAI ' <i>Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan</i> untuk menerima perbedaan'?	32
6. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (2)	33
➤ Inspirator	33
➤ Animator	33
➤ Komunikator	33
➤ Motivator	34
➤ Mediator	34
7. Mengapa menghayati NILAI ' <i>Ketulusan</i> untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini'?	34

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

8. Sebutkan beberapa contoh kegiatan	35
9. Road map Komisi Hubungan antar agama dan kepercayaan	36
SEMBILAN LANGKAH MENGELOLA PRIORITAS PROGRAM ARDAS	37
1. PENGANTAR	37
1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru	37
1.2. Yang jelas, kita belajar bersama	38
1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’	39
1.4. Persoalan yang muncul	40
1.5. Pertanyaan mendasar	40
2. METODE ‘SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’	
2.1. LANGKAH 1 :	41
‘Membuat <i>Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS</i> ’	
2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’	41
2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’	42
2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’	42
2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’	42
2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’	43
2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’	43
2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’	43
2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’	43
2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’	44
2.4.1. Pengertian Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’	44
2.4.2. Proses Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’	44
2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN’	44
2.5.1. Pengertian Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN’	44
2.5.2. Proses Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’	44
2.6. Langkah 6 : Merumuskan ‘MODEL, METODE dan MATERI’	45
2.6.1. Pengertian Merumuskan ‘Model, Metode dan Materi’	45
2.6.2. Proses Merumuskan ‘MODEL, METODE dan MATERI’	45
2.7. Langkah 7 : Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’	46
2.7.1. Pengertian Merumuskan ‘Waktu dan Tempat Pelaksanaan’	46
2.7.2. Proses Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’	46
2.8. Langkah 8 : Merumuskan ‘TIM PELAKSANA’	46
2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’	46
2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’	46
2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’	47
2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’	47
2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’	47
01. Pemasukan	48

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

02. Pengeluaran	48
03. Rekapitulasi	48
CONTOH FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER ‘ARDAS’	49
CONTOH LEMBAR PROGRAM KERJA	49
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL	50
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH LPJ	52
• Pengertian Laporan Kegiatan	52
• Pentingnya Laporan Kegiatan	52
• Macam Laporan Kegiatan	52
• Sistematika Laporan	52
1. Pendahuluan	53
2. Isi Laporan	53
3. Penutup	53
MONITORING DAN EVALUASI	54
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)	54
1.1. Monitoring	54
1.2. Evaluasi	54
2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)	54
Lembar Kerja MONEV	55
A. Tingkat Kontribusi	56
B. Tingkat Penghayatan Nilai	57
C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	58
❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus	58
❖ Kolom Dewasa dalam iman	59
❖ Kolom Guyub	59
❖ Kolom Penuh Pelayanan	60
❖ Kolom Misioner	61
D. Hal-hal penting dan Mendesak	62
E. Saran dan usulan	62
Lembar Rekapitan	63
RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP...	64

I. BIDANG PASTORAL KERASULAN UMUM

1. Mengapa di sebut Bidang Kerasulan Umum?

➤ Karena :

1. Sasaran kegiatan kerasulannya lebih mengarah pada hal umum atau ekstern Gereja, berkenaan dengan urusan atau nilai yang relevan bagi tata-hidup kemasyarakatan (ekstern) dan mengabdikan demi kesejahteraan bersama. Kegiatannya dalam rangka *diakonia dan martyria* di mana nilai-nilai injili dihadirkan dalam masyarakat luas (*missio ad extra*)
2. Ciri khas kerasulannya lebih pada urusan-urusan kemasyarakatan dan menyempurnakan tata-dunia dengan semangat Injil sebagai bentuk kesaksian akan Kristus, supaya warta keselamatan ilahi diwujudkan dan diterima oleh semua orang di mana-mana.

2. Bidang Pastoral apa saja yang termasuk dalam rumpun Bidang Kerasulan Umum?

➤ Ada *tiga Bidang Pastoral* yang termasuk dalam rumpun Bidang Kerasulan Umum, yaitu:

1. Kerasulan Awam (KERAWAM)
2. Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)
3. Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK)

I. KERASULAN AWAM

1. Nama Bidang Pastoral Kerasulan Awam :

- Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Kerasulan Awam merupakan **Komisi Kerasulan Awam**

- Di tingkat *Paroki*
Bidang Pastoral Kerasulan Awam merupakan **Seksi Kerasulan Awam**

2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Kerasulan Awam?

➤ *Biblis*

• *Fil 4: 2-6, 8-9*

Supaya sehati sepikir dalam Tuhan. Bahkan, kuminta kepadamu juga, Sunsugos, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan. Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.

• *Mat 5: 13-16*

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya

di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

➤ **Dokumen Gereja**

• **Apostolicam Actuositatem** - Dekrit Kerasulan Awam:

- i. Kaum awam mengembang kerasulan Gereja, dengan kata lain: penginjilan dan pengudusan manusia dan pembentukan hati nurani Kristiani mereka, sehingga mereka mengilhami berbagai kelompok sosial dan lingkungan dengan semangat Injil.
- ii. Kaum awam, bekerja sama dengan caranya sendiri khusus mereka dengan hirarki, menyumbangkan pengalaman mereka dan bertanggung jawab ke arah organisasi-organisasi ini, dalam penyelidikan kondisi di mana karya pastoral Gereja yang akan dijalankan, dalam elaborasi yang dan pelaksanaan rencana aksi mereka.
- iii. Tindakan awam bersama-sama menurut cara badan organik, untuk menampilkan lebih mencolok aspek komunitas Gereja dan untuk membuat kerasulan lebih produktif.
- iv. Kaum awam, dengan kemauan sendiri atau dalam menanggapi undangan untuk aksi dan kerjasama langsung dengan kerasulan hirarkis, bertindak di bawah arahan unggul hirarki, yang dapat mengotorisasi kerjasama ini, selain dengan mandat secara eksplisit. (***Apostolicam Actuositatem, Dekrit Kerasulan Awam, art. 20***).

• **Lumen Gentium, Konsitusi Dogmatis Tentang Gereja**

Semua para awam, yang terhimpun dalam Umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu kepala, tanpa kecuali dipanggil untuk sebagai anggota yang hidup menyumbangkan segenap tenaga, yang mereka terima

berkat kebaikan Sang Pencipta dan rahmat Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus menerus. Adapun kerasulan kaum awam itu keikut-sertaan dalam perutusan keselamatan Gereja sendiri. Dengan baptis dan penguatan semua ditugaskan oleh Tuhan sendiri untuk kerasulan itu. Dengan sakramen-sakramen, terutama Ekaristi suci, diberikan dan dipelihara cinta kasih terhadap Allah dan manusia, yang menjiwai seluruh kerasulan. Tetapi kaum awam khususnya dipanggil untuk menghadirkan dan mengaktifkan Gereja di daerah-daerah dan keadaan-keadaan, tempat Gereja tidak dapat menggarami dunia selain berkat jasa mereka. Demikianlah setiap orang awam, karena kurnia-kurnia yang diterimanya, menjadi saksi dan sarana hidup perutusan Gereja sendiri “menurut ukuran anugerah Kristus” (Ef 4:7). Jadi semua orang awam mengemban kewajiban mulia untuk berusaha, supaya rencana keselamatan ilahi semakin mencapai semua orang di segala zaman dan dimana-mana. Oleh karena itu hendaklah dengan cara manapun juga terbuka jalan bagi mereka, supaya mereka sendiri sekadar kemampuan mereka dan sesuai dengan kebutuhan zaman. (*Lumen Gentium, Konsitusi Dogmatis Tentang Gereja, art. 33*)

➤ **Hasil Pleno VI Komisi Kerasulan Awam KWI).**

Komisi Kerasulan Awam Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menegaskan tugas perutusan itu ialah melaksanakan karya dalam bidang sosial politik dan kemasyarakatan. Dalam rangka mewujudkan rasul awam yang mandiri dan tangguh dalam bidang sosial politik dan kemasyarakatan maka mendesak untuk dilaksanakan kaderisasi yang terstruktur, tersistematis dan berkelanjutan, menginternalisasikan Ajaran Sosial Gereja sebagai salah satu roh penggerak kerasulan awam dan dukungan hirarki dan awam yang berkemampuan. (*Hasil Pleno VI Komisi Kerasulan Awam KWI*).

3. Beberapa Pengertian Dasar

➤ ***Siapa yang dimaksud dengan 'Awam' atau 'Kaum Awam' ?***

Yang dimaksudkan dengan istilah awam adalah semua orang Kristiani, kecuali yang termasuk golongan imam atau status religius yang diakui Gereja. Ialah kaum beriman kristiani, yang berkat Baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi Umat Allah, dengan cara mereka sendiri, ikut mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap Umat kristiani dalam Gereja dan di dunia." (LG 31).

Pengertian awam dalam Gereja harus dibedakan dengan pengertian awam yang sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari di masyarakat. Awam di Gereja tidak berarti tidak tahu apa-apa atau bahkan dikatakan bodoh. Misalnya orang sering mengatakan "maaf, saya awam dalam hal itu". Ini artinya, tidak banyak tahu atau bahkan tidak tahu sama sekali tentang sesuatu yang sedang dibicarakan atau dibahas.

Jadi harus ditegaskan bahwa istilah 'awam' dalam pemahaman Gereja Katolik **tidak berarti** bahwa seseorang digolongkan sebagai tidak tahu apa-apa, **melainkan** dalam artinya mereka yang tidak menerima sakramen imamat (tidak ditahbiskan) dan yang tidak termasuk golongan yang berstatus religius yang diakui dalam Gereja.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa panggilan perutusan kaum awam itu bukan dari Gereja, melainkan dari Kristus (Allah) sendiri, yang serta merta diterima pada saat seorang dibaptis. Awam dipanggil untuk mengemban Tri Tugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja. Tugas Imamat adalah menyucikan atau menguduskan, tugas kenabian adalahewartakan atau mengajar, tugas rajawi adalah memimpin atau membimbing. Tugas tersebut dilaksanakan dilingkungan umat sendiri atau Gereja dan dunia atau masyarakat dalam hidup sehari-hari.

➤ ***Apa yang dimaksud "kerasulan?"***

Semua kegiatan Tubuh Mistik Kristus (Gereja) yang mengarah kepada tersebar luasnya kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikut sertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan. Juga kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh dunia kepada Kristus.

➤ ***Apa yang dimaksud dengan "Kerasulan Awam?"***

Semua awam, yang terhimpun dalam Umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu kepala, tanpa kecuali dipanggil untuk menyumbangkan segenap tenaga, yang mereka terima berkat kebaikan Sang Pencipta dan rahmat Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus-menerus. Dengan Sakramen Baptis dan Krisma semua ditugaskan oleh Tuhan sendiri untuk kerasulan itu. Kaum awam dipanggil untuk menghadirkan dan mengaktifkan Gereja ditempat di mana mereka berada (bdk. LG 33)

➤ ***Catatan :***

Kerajaan Allah *bukan* sesuatu wilayah, melainkan pengakuan dan pengamalan kehendak ilahi. Dengan bantuan Rahmat ilahi orang beriman sanggup mengetahui dan melaksanakan kehendak-Nya, sehingga semua menjadi baru. (bdk. Ensiklopedi Gereja, Buku 4, A. Hueken, SJ. hlm. 162).

➤ ***Apa yang dimaksud dengan "Ciri Keduniaan" yang khas pada awam?***

Ciri khas dan istimewa kaum awam yakni sifat keduniaannya. Artinya, berdasarkan panggilan mereka yang khas, kaum awam wajib mencari kerajaan Allah, dengan mengurus hal-hal fana dan mengaturnya seturut kehendak Allah. Mereka hidup dalam dunia, artinya menjalankan segala macam tugas dan pekerjaan duniawi dan berada di tengah kenyataan biasa hidup berkeluarga dan sosial. Di situ mereka dipanggil oleh Allah, untuk menunaikan tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat injil, sehingga dengan demikian, menjadi ibarat ragi membawa sumbangan mereka demi pengudusan dunia bagaikan dari dalam.

4. Apa saja **PRIORITAS PROGRAM** Bidang Pastoral Kerasulan Awam?

- Seluruh program kegiatan Kerasulan Awam *diarahkan* pada dua hal:
 1. **Penyebaran** dan **peresapan** Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman
 2. **Pendampingan** dan **pengembangan** insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat, baik formal maupun non formal

- Seluruh program kegiatan Kerasulan Awam diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:
 1. **Kerasulan sebagai garam dan terang**
 2. **Kesatuan** dalam perutusan Gereja

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.	KERASULAN AWAM	Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman	Kerasulan garam dan terang
		Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal	Kesatuan dalam perutusan Gereja

5. Apa saja **UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT** dari DPP dalam **prioritas program (1): 'Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman'?**

➤ Ada dua unsur pokok :

1. Penyebaran Ajaran Sosial Gereja

Penyebaran dengan pembacaan dan pendalaman tentang Ajaran Sosial Gereja (ASG) yang merupakan dokumen resmi gereja dan yang berisi tanggapan gereja terhadap masalah-masalah yang berkembang di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan sumber utama dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja mulai dari *Rerum Novarum* (1891) sampai *Caritas In Veritate* (2009) sampai *Kompendium Ajaran Sosial Gereja* (2009).

2. Peresapan Ajaran Sosial Gereja

Peresapan dengan menjadikan penghayatan Ajaran Sosial Gereja sebagai kebenaran iman yang harus diwujudkan dalam tindakan atau karya melalui ceramah, seminar, diksusi atau kegiatan serupa, dengan mendalami topik-topik sekitar awam Katolik dan tugas kerasulannya.

6. Mengapa prioritas program (1) menghayati NILAI ‘Kerasulan garam dan terang’?

a. NILAI ‘Kerasulan garam dan terang’ maksudnya:

1. Dengan Sakramen Baptis dan Krisma semua kaum awam dipanggil dan ditugaskan oleh Tuhan sendiri untuk menghadirkan dan mengaktifkan Gereja di tempat di mana mereka berada dan bekerja.
2. Menyinari dan mengatur hal-hal fana, yang erat-erat melibatkan mereka agar selalu terlaksana dan berkembang menurut kehendak Kristus, demi kemuliaan Sang Pencipta dan Sang Penebus. Pelaksanaan tugas panggilan itu bukan pertama-tama untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk kemuliaan Allah.

7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (2): ‘Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal’ ?

Sebagai langkah awal, dimulai dengan melakukan pendataan umat Katolik yang menjadi tokoh / pemuka masyarakat di lingkungan atau paroki masing-masing. Mereka ialah tokoh / pemuka masyarakat di 3 poros kehidupan bernegara, yaitu poros warga (tokoh LSM, partai politik), poros bisnis (tokoh pengusaha, organisasi bisnis) dan poros negara (tokoh PNS / TNI / Polri) . Setelah itu dilanjutkan dengan dua unsur, yaitu:

1. Pendampingan

Pendampingan para aktivis awam Katolik bisa dilaksanakan di berbagai tingkatan dengan tujuan memberi sapaan dan memperkaya mereka dengan pembekalan rohani maupun pengetahuan para aktivis.

Misalnya:

- a. Komisi Kerawam Keuskupan :
 - i. Memotivasi Seksi Kerasulan Awam Paroki agar mendorong umat ikut berpartisipasi dalam memperjuangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Ajaran Sosial Gereja (menghormati martabat manusia, cinta kasih, keadilan, kesejahteraan umum, solidaritas, subsidiaritas, partisipasi, pilihan untuk orang miskin)
 - ii. Membantu Seksi Kerasulan Awam Paroki dalam mempersiapkan bahan dan mengelola format pendampingan bagi tokoh / pemuka masyarakat di paroki masing-masing.
- b. Seksi Kerawam di Paroki:
 - i. Mengadakan animasi, sosialisasi, seminar atau pendalaman dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja dan menentukan rancangan implementasi nilai-nilainya.
 - ii. Mengadakan rekoleksi, retreat atau pembinaan iman bagi tokoh / pemuka masyarakat di paroki masing-masing, meliputi yaitu poros warga (tokoh LSM, partai politik), poros bisnis (tokoh pengusaha, organisasi bisnis) dan poros negara (tokoh PNS / TNI / Polri).

2. Pengembangan

Artinya ikut mendorong peningkatan kualitas dan keterlibatan Umat Katolik dalam kehidupan demokrasi. Keterlibatan umat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tidak hanya pada saat ikut Pemilu, tetapi harus diperluas jangkauan, isi serta aktivitasnya.

8. Mengapa prioritas program (2) menghayati NILAI ‘Kesatuan dalam perutusan Gereja’?

➤ NILAI ‘Kesatuan dalam perutusan’ maksudnya

1. Semua awam yang terhimpun sebagai umat Allah dan berada dalam satu kesatuan Tubuh Kristus di bawah satu kepala, tanpa kecuali, dipanggil untuk menyumbangkan segenap tenaga, yang mereka terima berkat kebaikan Sang Pencipta dan Rahmat Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus menerus.
2. Kerasulan ini dijalankan oleh Gereja melalui semua anggotanya dengan pelbagai cara. Dalam tubuh Kristus, yakni Gereja, seluruh tubuh “menurut kadar pekerjaan masing-masing anggotanya mengembangkan tubuh”. (Ef 4:16)

9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Kerasulan Awam?

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
- a. Sosialisasi dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki.
 - b. Sosialisasi nilai-nilai Ajaran Sosial Gereja kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki
 - c. Sosialisasi Bahan pendalaman iman Bulan Ajaran Sosial Gereja kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik, ketua lingkungan dan seksi kateke di Paroki.

- d. Pelatihan Analisa Sosial kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki.
- e. Diskusi, seminar, lokakarya tentang masalah sosial aktual yang dihadapi dalam masyarakat, misalnya kasus aktual intoleransi, kemiskinan, kekerasan dalam masyarakat, pemilu dan lain-lain, sehingga memahami persoalan, menilai berdasarkan ASG dan menentukan pilihan bertindak yang perlu diambil oleh orang Katolik
- f. Pendataan umat Katolik yang menjadi menjadi tokoh / pemuka masyarakat di lingkungannya, meliputi poros warga (tokoh LSM, partai politik), poros bisnis (tokoh pengusaha, organisasi bisnis) dan poros negara (tokoh PNS / TNI / Polri).
- g. Pendampingan rutin tokoh / pemuka masyarakat meliputi poros warga (tokoh LSM, partai politik), poros bisnis (tokoh pengusaha, organisasi bisnis) dan poros negara (tokoh PNS / TNI / Polri).
- h. Pembinaan iman, rekoleksi, retreat tentang spiritualitas sosial kemasyarakatan kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki.
- i. Keterlibatan aktif mengikuti pembahasan berbagai Rancangan Undang Undang (RUU) dan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) untuk Komisi Kerawam Keuskupan. Keterlibatan aktif mengikuti pembahasan berbagai Rancangan Peraturan Daerah(RAPERDA) Propinsi maupun Kabupaten / Kota untuk seksi kerawam Paroki
- j. Sosialisasi UU, PP atau PERDA dan berbagai kebijakan yang dibuat Pemerintah Daerah kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki, agar memahami isi dan konsekuensi dari produk hukum tersebut.

- k. Keterlibatan aktif melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan pada tingkatan masing-masing, agar pemerintahan dapat mewujudkan prinsip *bonum commune*.
- l. Koordinasi dan kerjasama dengan organisasi sosial kemasyarakatan Katolik: PMKRI, Pemuda Katolik, ISKA, WKRI, FMKI dan lain-lain dalam melaksanakan kegiatan yang relevan dengan perwujudan prioritas program Arah Dasar Keuskupan
- m. Kaderisasi dan pemberdayaan aktivis sosial kemasyarakatan Katolik
- n. Membuat laporan Evaluasi dan Monitoring kinerja seksi kerawam.

10. Road map Komisi Kerawam yang dapat dijadikan acuan:

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kerasulan Awam	Sosialisasi ASG 1 dan Pendataan Tokoh	Sosialisasi ASG 2 dan TOT Pendampingan Tokoh	Sosialisasi Nilai ASG dan Pendampingan Rumpun Warga	Sosialisasi ASG Tematis dan Pendampingan Rumpun Negara	Pelatihan Ansoos dan Pendampingan Rumpun Bisnis	Tahun ASG bagi Remaja	Penguatan Nilai Terang dan Garam Dunia serta Kesatuan Perutusan Gereja	Perwujudan ASG dan Pengembangan Keterlibatan Tokoh

II. PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI

1. Nama Bidang Pastoral Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE):
 - Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Pengembangan Sosial Ekonomi merupakan **Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi**
 - Di tingkat *Paroki*,
Bidang Pastoral Pengembangan Sosial Ekonomi merupakan **Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi atau Seksi Sosial**
2. **Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi PSE atau Seksi Sosial?**
 - **Biblis**
 - **Mat 25: 31-46**

Saat penghakiman terakhir, mereka yang bertanya kepada Raja, Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar atau haus atau sebagai orang asing atau telanjang atau sakit atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau ? Dan Raja itu menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, “sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku.”
 - **Luk 10: 25-37**

Perumpamaan Orang Samaria Yang Murah Hati menekankan bahwa dalam iman dan ketaatan yang menyelamatkan terkandung belas kasihan bagi mereka yang membutuhkan. Panggilan untuk mengasihi Allah adalah panggilan untuk mengasihi orang lain. Hidup baru dan kasih karunia yang Kristus karuniakan bagi mereka yang menerima Dia akan menghasilkan kasih, rahmat, dan belas kasihan bagi mereka yang tertekan dan menderita. Mereka yang menyebut dirinya pengikut Kristus, namun hatinya tidak peka terhadap penderitaan dan keperluan orang lain, menyatakan bahwa di dalam diri mereka tidak terdapat hidup kekal.

- **Kis 2: 44 – 47**

Cara hidup jemaat perdana menunjukkan tanggung jawab pokok Gereja yaitu:ewartakan sabda Allah, merayakan Sakramen dan melakukan pelayanan kasih. Mereka yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang.

➤ **Ajaran Sosial Gereja :**

- ***Pacem in Terris***

Cinta kasih kepada sesama merupakan tuntutan mutlak dari keadilan. Karena cinta kasih menyatakan diri dalam tindakan-tindakan nyata dan dalam tatanan struktural masyarakat yang menghormati martabat manusia, melindungi hak-hak azasi manusia dan mempermudah jalan bagi perkembangan manusia. Menegakkan keadilan berarti merombak struktur-struktur yang menghambat perwujudan cintakasih. (*Pacem in Terris, art. 16 dan 34*).

- ***Octogesima Adveniens***

Gereja menegaskan bahwa cintakasih harus ditampakkan secara khusus kepada kaum miskin, yang kebutuhan dan hak-haknya mendapatkan perhatian dari Allah. Orang-orang miskin adalah orang-orang yang secara ekonomis ada dalam keadaan yang tidak beruntung. Sebagai konsekuensi dari status mereka yang rendah, mereka lemah dan tertindas. (*Octogesima Adveniens, art. 23*)

- ***Mater et Magistra***

Kesejahteraan umum (*bonum commune*) adalah seluruh kondisi kehidupan sosial, dari aspek ekonomi, politik, maupun kebudayaan yang memungkinkan setiap orang mencapai kesempurnaan kemanusiaannya. Hak-hak pribadi senantiasa dialami dalam konteks mewujudkan kesejahteraan umum. (*Mater et Magistra, art. 65*).

3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral ‘Pengembangan Sosial Ekonomi’ (PSE)?

- **Seluruh program kegiatan Pengembangan Sosial Ekonomi diarahkan pada dua hal:**
 1. Pengembangan **kesadaran** dan **partisipasi umat** dalam upaya pemberdayaan **kewirausahaan** bagi petani dan kaum muda
 2. **Pemberdayaan** lembaga keuangan mikro (**CU**)
- **Seluruh program kegiatan Pengembangan Sosial Ekonomi diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:**
 1. **“Wirausaha”** sebagai upaya yang luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain
 2. **Saling percaya (trust)**

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	“PRIORITAS PROGRAM”	“NILAI-NILAI YANG DIHAYATI”
2.	PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI	Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan bagi petani dan kaum muda	“Wirausaha” sebagai upaya yg luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain
		Pemberdayaan lembaga keuangan mikro (CU)	Saling percaya (trust)

4. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (1) : ‘Pengembangan *kesadaran* dan *partisipasi umat* dalam upaya pemberdayaan *kewirausahaan* bagi petani dan kaum muda’?

➤ **Unsur ‘Pengembangan kesadaran umat’**

Pengembangan kesadaran umat merupakan *tahap awal* pemberdayaan, bahwa peningkatan kesejahteraan harus dimulai dari kesadaran umat yang saling menolong. Umat perlu mendapatkan informasi tentang karya sosial karitatif dan transformatif yang menjadi prioritas program, memahami mendesaknya karya sosial itu dan memberikan dukungan terhadap karya sosial tersebut. Pengembangan kesadaran ini merupakan *‘proses menjadi’* bukan *‘proses instan’*.

Tahap selanjutnya adalah peningkatan kapasitas yg meliputi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, organisasi dan sistem nilai. Pada tahap akhir pemberdayaan adalah pemberian daya atau dukungan kepada kelompok sasaran.

➤ **Unsur ‘Pengembangan partisipasi umat’**

Pengembangan partisipasi umat artinya melibatkan umat agar *ikut ambil bagian* dalam karya-karya sosial. Umat sebagai satu keluarga umat manusia, di lingkungan, stasi, paroki, kevikapan dan keuskupan mempunyai kewajiban timbal-balik dalam mewujudkan kesejahteraan sesama. Secara khusus, mereka yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu mereka yang kurang mampu dan menciptakan struktur tatanan yang semakin menampakkan citra keadilan.

➤ **Unsur-unsur ‘Kewirausahaan’**

Kewirausahaan adalah langkah pemberdayaan. Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. **Wira** berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. **Usaha** adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha *adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu*.

1. *Kemampuan ‘Kewirausahaan’*:

kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar sumber daya manusia untuk mencari, menciptakan, memunculkan ide-ide dan pemikiran yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang sukses.

2. *Program Kewirausahaan*
Unsur-unsur kegiatan 'Program Kewirausahaan' meliputi
 - a. *Focus Group Discussion* (FGD) kewirausahaan
 - b. Pelatihan pendamping
 - c. Pelatihan pelaku
 - d. Penguatan nilai
 - e. Pembentukan jejaring
 - f. Pengembangan kerjasama kewirausahaan

3. *Usaha konkrit* Kewirausahaan meliputi usaha jasa dan peternakan.

a. Pemberdayaan 'Kewirausahaan bagi petani'

'Petani' adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Kaum petani terutama ialah mereka yang bermodal kecil, penggarap atau buruh tani serta mereka yang masuk dalam kategori miskin yang perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan kewirausahaan bagi petani ini dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, penguatan nilai, pembentukan jejaring dan kerjasama.

b. Pemberdayaan 'Kewirausahaan bagi kaum muda'

'Kaum muda' usia produktif diberi kesempatan *belajar* agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan.

Kaum muda terutama ialah mereka yang tidak kuliah serta mereka yang masuk dalam kategori miskin yang perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan kewirausahaan bagi petani ini dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, penguatan nilai, pembentukan jejaring dan kerjasama. Mereka diharapkan berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya sebagai bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya.

5. Mengapa menghayati NILAI “Wirausaha” sebagai upaya yang luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain?

➤ NILAI ‘Wirausaha’

Nilai ini dihayati dan sebagai ‘ pijakan’ dalam melangkah untuk menumbuhkan dan meningkatkan MOTIVASI agar berani terus berjuang dengan tulus untuk berwirausaha, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan, resiko sebagai konsekuensi dari berwirausaha.

6. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program(2): ‘Pemberdayaan lembaga keuangan mikro’ (Credit Union = CU) ?

➤ Pengertian ‘Credit Union’ (CU)

Credit Union atau biasa disingkat **CU** adalah sebuah lembaga keuangan yang lahir dari sekumpulan orang, yang menghimpun modal dari anggota dan mengembangkan solidaritas dan saling peduli, untuk mewujudkan kesejahteraan.

➤ Tiga prinsip utama ‘Credit Union’ (CU), yaitu

1. Swadaya, CU tumbuh dan berkembang dari kekuatan anggota sendiri. Dana dihimpun dari anggota, tidak menerima dana hibah.
2. Solidaritas, anggota CU mengembangkan semangat solidaritas, setia kawan dan saling peduli.
3. Pendidikan merupakan cara / proses terus-menerus untuk mengubah pola pikir anggota dengan membangun mentalitas untuk menabung, merencanakan masa depan atau mengembangkan usaha demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

➤ Keberadaan ‘Credit Union’ (CU)

Keberadaan CU lahir dari sekelompok umat yang memiliki kepedulian sosial, berkumpul dan menabung, menghimpun modal sosial. Paroki, dalam hal ini Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP) perlu mendukung gerakan pemberdayaan CU

dengan memberikan dukungan animasi, fasilitasi dan promosi. Animasi dapat berupa menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, visitasi dan seminar tentang CU. Sedangkan fasilitasi dapat berupa, dukungan finansial, perlengkapan dan pelatihan kepada pengurus CU. Hal yang diingat dalam pembentukan CU ialah memperhatikan keberadaan kelompok atau paguyuban yang telah memiliki modal sosial persekutuan. Misalnya, paguyuban doa, kelompok anak asuh atau penerima bantuan sosial. Namun tetap diusahakan pendidikan terus-menerus agar persekutuan tersebut saling mensejahterakan

➤ **Program kegiatan konkrit ‘Credit Union’ (CU) dari DPP yang bisa dilakukan, antara lain:**

1. Sosialisasi CU
2. Pembentukan forum CU
3. Peningkatan kapasitas dan manajemen pengurus
4. Penguatan nilai CU
5. Pengembangan kerjasama antar CU
6. Pengembangan kerjasama wirausaha dan CU

7. Mengapa menghayati NILAI ‘saling percaya’ (*trust*)?

➤ Nilai ‘saling percaya’ menjadi *dasar pijakan* dalam melangkah karena:

1. **Unsur ‘eksistensi’** dari kata ‘Credit Union’ sendiri. Kata Credit Union berasal dari bahasa latin, *Credere* yang berarti **percaya** dan *Union* yang berarti **kumpulan / kesatuan** (mengikat diri dalam suatu kesatuan).
Jadi **CU** (*Credit Union*) adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang yang ‘saling percaya’ yang menghimpun modal dari anggota dan mengembangkan solidaritas dan saling peduli, untuk mewujudkan kesejahteraan

2. **Unsur 'tujuan'** dari 'Credit Union' sendiri. Tujuannya untuk mengembangkan semangat swadaya, tumbuh dan berkembang dari kekuatan anggota sendiri, solidaritas mewujudkan rasa setia kawan dan saling peduli serta proses terus-menerus untuk mengubah pola pikir anggota dengan membangun mentalitas untuk menabung, merencanakan masa depan atau mengembangkan usaha demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Dari anggota itu sendiri; *dari* anggota, *oleh* anggota, dan *untuk* anggota.

3. **Unsur 'pendidikan'**

Credit Union lahir dari pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan bergantung dari pendidikan, oleh karena itu setiap calon anggota(masyarakat) yang akan bergabung dengan CU wajib untuk mengikuti pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengenal dan memperdalam seluk beluk CU, penyamaan visi misi sebagai anggota CU, perubahan-perubahan aspek mental, emosional, perubahan prinsip dan paradigma hidup.

8. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi atau Seksi Sosial?

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
 1. Sosialisasi (seminar, lokakarya) prioritas program kewirausahaan di lingkungan, wilayah dan paroki
 2. Peningkatan kapasitas pendamping kewirausahaan
 3. Peningkatan kapasitas dan pelatihan (keuangan, produksi dan pemasaran) pelaku kewirausahaan
 4. Pembentukan forum, jejaring dan kerjasama antar pelaku kewirausahaan
 5. Sosialisasi (seminar, lokakarya) prioritas program CU di lingkungan, wilayah dan paroki
 6. Peningkatan kapasitas pengawas dan pengurus CU
 7. Peningkatan kapasitas (manajemen) pengurus CU
 8. Pembentukan forum, jejaring dan kerjasama antar CU
 9. Perekrutan dan Pendidikan anggota CU secara rutin

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

10. Koordinasi dan fasilitasi kegiatan APP di tingkat Paroki, mendukung persiapan bahan Pendalaman Iman APP, mengelola Dana APP Paroki dan membuat rancangan program kegiatan Gerakan / Aksi Nyata APP di tingkat Paroki.
11. Melaksanakan tugas Karina tingkat Paroki sebagai koordinator dan fasilitator karya kerasulan sosio pastoral dalam bidang pelayanan kemanusiaan dalam lingkup Paroki, secara khusus dan masyarakat luas, secara umum
12. Koordinasi dan kerjasama dengan organisasi sosial: Serikat Sosial St. Vincentius, Kerabat Kerja Ibu Theresa, dan lain-lain dalam melakukan kegiatan yang relevan dengan perwujudan prioritas program Arah Dasar Keuskupan.
13. Kaderisasi dan pemberdayaan aktivis sosial paroki
14. Membuat laporan Evaluasi dan Monitoring kinerja Seksi Sosial

9. Road map Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi yang dapat digunakan sebagai acuan:

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pengembangan Sosial Ekonomi	Focus Grup Discussion Kewirausahaan dan Sosialisasi LKM	TOT Pendamping Kewirausahaan dan Pengembangan LKM	Pelatihan Subyek Kewirausahaan dan CB Pengurus LKM	Pelatihan Pendamping Kewirausahaan dan Penguatan Nilai LKM	Lokakarya Penguatan Nilai Kewirausahaan dan Keterlibatan Umat dalam LKM	Pembentukan Forum / Jejaring Kewirausahaan dan LKM	Tahun Kewirausahaan bagi OMK	Pengembangan Kerjasama Bisnis antar Wirausahaan dan LKM

III. HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN

1. Nama Bidang Pastoral Hubungan Antaragama dan Kepercayaan:

➤ Di tingkat *Keuskupan*

Bidang Pastoral Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK) merupakan **Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK)**

➤ Di tingkat *Paroki*

Bidang Pastoral Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK) merupakan **Seksi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK)**

2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi HAK?

a. *Gaudium Et Spes*

Hati kita selanjutnya kita arahkan juga kepada semua orang yang mengakui Allah, dan dalam tradisi-tradisi mereka melestarikan unsur-unsur religius dan manusiawi. Yang kita harapkan ialah, semoga dialog yang terbuka mengajak kita sekalian, untuk dengan setia menyambut dorongan-dorongan Roh, serta mematumahnya dengan gembira.

Kerinduan akan dialog seperti itu, yang hanya dibimbing oleh cinta akan kebenaran, tentu sementara tetap berlangsung pula dalam kebijaksanaan sebagaimana mestinya, dari pihak kita tidak mengecualikan siapa pun, termasuk mereka, yang mengembangkan nilai-nilai luhur jiwa manusia, tetapi belum mengenal Penciptanya, begitu pula mereka, yang menentang Gereja dan dengan aneka cara menghambatnya. Karena Allah Bapa itu sumber segala sesuatu, kita semua dipanggil untuk menjadi saudara. Maka dari itu karena mengemban panggilan manusiawi dan ilahi yang sama itu, kita dapat dan memang wajib juga bekerja sama tanpa kekerasan, tanpa tipu muslihat, untuk membangun dunia dalam damai yang sejati. (*Gaudium Et Spes. Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, art. 92*)

b. **Nostra Aetate**

Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan suci di dalam agama-agama ini. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar Kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni “jalan, kebenaran dan hidup” (Yoh 14:6); dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya. Maka Gereja mendorong para puteranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perihidup kristiani, mengakui, memelihara dan mengembangkan harta-kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka. (*Nostrae Aetate, Pernyataan Tentang Hubungan Gereja Dengan Agama-Agama Bukan Kristiani, art. 2*)

3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral ‘Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK)’?

- Seluruh program kegiatan Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK) *diarahkan* pada dua hal:
 1. **Pengembangan pemahaman** umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) & **dialog**
 2. Pengembangan **kesadaran** dan **partisipasi** umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat

- Seluruh program kegiatan Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK) *diresapi* dengan peningkatan penghayatan akan:
 1. Keyakinan akan **jati dirinya** dan **keterbukaan** untuk menerima perbedaan
 2. **Ketulusan** untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
3.	HUBUNGAN ANTAR AGAMA & KEPERCAYAAN	Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) & dialog	Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan untuk menerima perbedaan
		Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat	Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini

4. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (1) : *'Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) & dialog'*?

➤ Ada tiga unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam prioritas program ini :

1. **Pengembangan pemahaman umat**

untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran antar agama dan budaya, dapat melalui tiga aspek penting, yakni

Pertama, lewat pendidikan yang menerima, menghargai, menghormati keberagaman agama dan budaya.

Kedua, kesadaran tersebut harus dikembangkan dengan proses belajar melalui dialog-dialog.

Ketiga, membangun kemampuan bersikap peka dan kritis terhadap situasi yang berkembang disekitarnya.

2. **Pluralitas** (agama, budaya, ekonomi)

Memiliki wawasan tentang Pluralitas adalah menerima dan mengakui keberagaman, keanekaragaman serta saling menghargai dan menghormati tanpa kehilangan identitas dirinya.

3. Dialog

Dialog yang baik bila terjadi komunikasi yang setara tanpa saling merendahkan sesamanya. Untuk membangun hubungan yang baik dibutuhkan komunikasi karena dengan demikian kita bisa bersama-sama memperkaya diri dengan pengetahuan dari agama-agama lain tanpa kehilangan identitas dirinya.

Komunikasi yang baik membuat kita lebih terbuka, jujur dan berpikir positif terhadap agama lain. Dialog yang sejati meliputi pemahaman diri ke dalam, pengenalan akan partner dialog, dan ketekunan membaca tanda-tanda zaman untuk melakukan dialog.

Ada empat model dialog yang hendaknya diwujudkan yaitu Dialog Hidup, Dialog Karya, Dialog Teologis dan Dialog Pengalaman Religius.

1. Dialog Hidup

melalui pendekatan dan hubungan-hubungan pribadi dengan saudara-saudara kita yang berbeda agama.

2. Dialog Karya,

yang ditekankan adalah kerjasama demi kemajuan umat manusia untuk mewujudkan kesejahteraan, terutama bagi kaum miskin, terpinggirkan dan yang menanggung ketidakadilan.

3. Dialog Teologis

mencakup pertukaran–pertukaran pandangan teologis.

4. Dialog Pengalaman Religius

adalah membagikan kekayaan rohani kepunyaan sendiri antar orang-orang beriman, yang berpegang kuat kepada tradisi kepunyaan sendiri.

5. Mengapa menghayati NILAI ‘Keyakinan akan *jati dirinya* dan *keterbukaan* untuk menerima perbedaan’?

- NILAI ‘Keyakinan akan *jati dirinya* dan *keterbukaan* untuk *menerima perbedaan*’ sebagai pijakan dalam melaksanakan program ini karena:

1. Tugas perutusan Gereja: "Gereja mendorong para puteranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perhidup kristiani, mengakui, memelihara dan mengembangkan harta-kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka." (Deklarasi NA 2, artikel 3)
2. Modal utama dalam mengadakan dialog karena nilai ini mengandung sikap kerendahan hati, sudi mendengar orang lain dan mengakui hal-hal yang baik yang terdapat pula di dalam agama-agama lain. Namun pada saat yang sama, berpegang teguh pada ajaran iman, jati diri kita. Menghargai tidak sama dengan mengkompromikan ajaran iman kita. Dalam dialog kita memberi keluasan pada Roh Kudus untuk bekerja di dalam hati tiap-tiap orang, bahkan di dalam hati kita sendiri.

6. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (2): 'Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat' ?

- Prioritas proram (2) lebih mengarah pada *peran aktif* seksi HAK dalam tugas perutusannya. Ada *lima unsur* pokok dalam menjalankan peran dan keterlibatannya sebagai :
 - **Inspirator**,
yakni mengilhami umat agar lebih terbuka terhadap umat beragama lain karena Gereja adalah tanda dan sarana persatuan manusia dengan Allah dan antarmanusia (LG 1).
 - **Animator**,
yakni menjiwai umat dengan semangat dasar Tuhan Yesus Kristus yang mengajarkan hukum kasih kepada Allah dan sesama sebagai hukum terpenting dan tertinggi (Lukas 10:27), bahkan mengasihi musuh (Lukas 6:27, 35).
 - **Komunikator**,
yakni mewartakan seruan persaudaraan sejati sebagai semangat Kerajaan Allah dan menjadi sarana penghubung

antarumat beragama dan penghayat kepercayaan, sebab Allah berkenan menyelamatkan semua orang (ITim. 2:3-4).

➤ **Motivator,**

yakni menggerakkan umat baik secara internal-seiman maupun eksteral-beriman lain menuju titik temu perjuangan agar antarmanusia mengembangkan "sikap hormat yang tulus atas apa yang benar dan suci" (NA 2), "supaya menjalin dialog dan kerjasama membela dan mengembangkan keadilan sosial bagi semua orang, nilai-nilai moral maupun perdamaian dan kebebasan" (NA 3).

➤ **Mediator,**

yakni menjadi penghubung dan perantara Gereja Katolik dalam menjalin, membina, dan meningkatkan hubungan baik dengan umat beragama dan kepercayaan lain dengan mengembangkan "sikap hormat yang tulus atas apa yang benar dan suci" (NA 2) yang terdapat dalam agama-agama dan kepercayaan lain.

7. Mengapa menghayati NILAI 'Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini'?

➤ NILAI 'Ketulusan':

Nilai 'ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini' menjadi sangat penting, sekaligus sudah menjadi sangat langka dalam kehidupan masyarakat kita saat ini. Nilai 'ketulusan' mengandung unsur-unsur:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah menjadi *sama dengan aslinya*, yang kelihatan di luar (penampilan kita) sama dengan apa yang ada di dalam hati kita. Menjadi tulus berarti jujur, apa adanya, tidak pura-pura, tanpa topeng, bukan basa-basi.

2. Segenap hati

Lawan dari ketulusan adalah kemunafikan. Akar kemunafikan adalah hati yang tidak dipersembahkan sepenuhnya kepada Allah (Mat 15:7-9). Itulah sebabnya hukum yang terutama adalah *mengasihi Allah dengan segenap hati*. Inilah inti kekristenan sejati dan kunci untuk menjadi tulus.

8. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan?

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
1. Sosialisasi (seminar, lokakarya) dokumen gereja tentang dialog kepada perangkat pastoral, tokoh / pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki.
 2. Sosialisasi dialog kehidupan, karya, religius dan teologis di lingkungan dan wilayah serta mendorong perwujudannya
 3. Sosialisasi UU, PP atau PERDA dan berbagai kebijakan yang dibuat Pemerintah Daerah kepada perangkat pastoral, tokoh/pemuka masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan Katolik dan seluruh umat di Paroki, agar memahami isi dan konsekuensi dari produk hukum tersebut.
 4. Pelatihan dan implementasi Analisa Sosial kepada perangkat pastoral dan seluruh umat di Paroki untuk mengetahui situasi sosial politik setempat.
 5. Pengenalan dan menjalin relasi dan jaringan dengan pimpinan, tokoh agama, tokoh budaya serta organisasi keagamaan dan budaya setempat (FKUB, BAMAG, NU, Muhammadiyah, Walubi, Matakini, Aliran Kepercayaan)
 6. Pengenalan dan membangun relasi dan jaringan dengan pimpinan, tokoh pemerintahan setempat (Kementerian Agama, Bakesbanglinmaspol dll)
 7. Dialog dan kerjasama dengan agama dan kepercayaan serta budaya lain yang ada di lingkungan paroki, dalam rupa dialog kehidupan, karya, religius dan teologis
 8. Mengadakan koordinasi dengan pastor paroki, DPP, BGKP, masyarakat sekitar serta pihak pemerintah terkait, dalam proses pembangunan gedung gereja dan melakukan pengumpulan data dan fakta jika menemui masalah untuk mencari penyelesaian yang terbaik

9. Kaderisasi dan pemberdayaan aktivis HAK paroki

10. Membuat laporan Evaluasi dan Monitoring kinerja Seksi HAK

9. Road map Komisi Hubungan antar Agama dan Kepercayaan yang dapat dijadikan acuan:

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Hubungan Antar Agama Dan Kepercayaan	Lokakarya Praksis Berdialog dan Pengenalan Tokoh	Lokakarya Prinsip dan Hambatan Berdialog dan Pelatihan Ketrampilan Berdialog menurut Bentuk	Pelatihan Ketrampilan Dialog menurut Konteks dan Implementasi Dialog Kehidupan	Sosialisasi Dialog dengan Agama dan Implementasi Dialog Karya	Sosialisasi Dialog dengan Budaya dan Implementasi Dialog Teologis	Sosialisasi Dialog dengan Situasi Sosial dan Implementasi Dialog Iman	Lokakarya Penguatan Nilai Kedewasaan Iman dan Ketulusan Iman	Tahun Dialog bagi Kelompok Kecil Umat

Marilah kita mengembangkan dialog dan kerjasama antaragama dan kepercayaan yg saling penuh hormat demi tegaknya Kerajaan Allah. "Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. (ITim 2:3-4)

1. PENGANTAR

Dalam Injil **Yohanes 21:1-14** *“Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias”* dikisahkan: Setelah Tuhan bangkit, untuk ketigakalinya Dia menampakkan diri kepada para murid, di pantai danau Tiberias. Hati mereka masih dalam suasana *‘galau’*, namun mereka harus kembali ke kegiatan semula: menangkap ikan. Malam itu, mereka ***tidak menangkap apa-apa.***

Pada umumnya setelah acara besar selesai, suatu paroki kembali normal seperti biasanya. Seakan Tuhan sudah pergi, suhu semangat mulai menurun. Lama kelamaan agenda dan *‘greget’* mulai terabaikan. Orang lalu komentar, *“Wah paroki kok kelihatannya sepi ya. Ayo kita buat kegiatan agar bersemarak lagi.”* Maka spontan kegiatan demi kegiatan diadakan.

Apa hal-hal yang perlu DIPERHATIKAN dalam ‘membuat kegiatan’? Hendaknya kegiatan dibuat

- Bukan karena KESUKAAN, KEBIASAAN atau TREND, melainkan karena : **BAIK, BENAR & TEPAT SASARAN** (sesuai dengan Ardas: 30 Prioritas Program Pastoral dan Nilai)
- Bukan karena BANYAK-nya kegiatan, melainkan karena **EFEKTIF** (strategis) nya bagi reksa pastoral umat
- Bukan karena SIAPA yang usul, melainkan karena **KEBUTUHAN** umat Allah
- Bukan karena demi KETENARAN TIM, melainkan demi terbangunnya **PERSEKUTUAN IMAN** yang **DEWASA**

1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru

Dalam Injil **Yohanes 21:15-17**, sebanyak tiga kali Tuhan Yesus menanyai Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?”* Tiga kali Tuhan berfirman: **GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBAKU!**

Pengulangan yang menandakan **PENTING** dan **SERIOUS**nya apa yang ditanyakan Tuhan: ada hubungan yang *essensial* antara **CINTA** dan **PENGGEMBALAAN** (pastoral).

Di bulan April 2007, Msgr. Vinsentius Sutikno **dipilih** oleh Paus sebagai Uskup (Gembala Utama) di Keuskupan Surabaya. Paus adalah pewaris tahta santo Petrus.

Pertanyaan Tuhan Yesus kepada Petrus juga ditanyakan kepada Uskup. Apakah tanda bahwa uskup mencintai Yesus? Cinta kepada Tuhan memuat juga tanggungjawab pengembalaan bagi umat. Bukti bahwa uskup mencintai Tuhan adalah jikalau uskup sungguh sungguh serius dalam

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

menggembalakan umat se-Keuskupan Surabaya yang terdiri dari 8 Kevikepan (43 paroki) ini.

Uskup secara pribadi mendengarkan **Suara Tuhan** yang berbicara melalui umat (kebersamaan persekutuan) yang dicapai melalui **Musyawahar Pastoral (MUPAS)**. Hasilnya adalah **Arah Dasar (ARDAS)**.

Tahun 2009 diadakan MUPAS dan menghasilkan **3 MANDAT ARDAS**:

1. Cita-cita bersama **ARAH DASAR** Keuskupan Surabaya
2. **30 Prioritas Program** bagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh 15 Bidang Strategis Pastoral
3. **30 Nilai Motivasional** pembentuk karakter kristiani yang mesti dihayati dalam setiap program

Hasil MUPAS ini diyakini sebagai kehendak Tuhan yang mesti dijalankan untuk dipertanggung jawabkan selama 10 tahun (2010-2019). Ada pepatah Latin "*Vox Populi vox Dei*" artinya suara (aspirasi) Umat/rakyat merupakan suara Tuhan.

Sejak tahun 2010 diawali dengan **Surat Gembala ARDAS** tahun Keluarga dan Habitus Baru, mandat ARDAS mulailah dilaksanakan. Diawali dengan **sosialisasi** diberbagai lini. Maka sambil **memonitor** perjalanan selama tiga tahun ini, kita semua berusaha terus SETIA mengikuti ARDAS sebagai wujud nyata KESETIAAN kita mengikuti Tuhan.

1.2. Yang jelas, kita belajar bersama

Para Pastor Paroki (baik projo maupun tarekat) adalah orang yang ditahbiskan uskup untuk ambil bagian dalam penggembalaan uskup tersebut. Para Pastor diutus untuk menggembalakan umat paroki yang diserahkan kepadanya ATAS NAMA USKUP. Maka apa saja yang dimandatkan Tuhan untuk dilakukan oleh uskup (reksa pastoral keuskupan), itulah yang dilakukan pastor paroki bagi jemaat yang digembalakan. Para Pastor **tidak bisa semau minatnya sendiri** melakukan sesuatu bagi umat tanpa berkoordinasi dengan uskup yang mengutusny.

DPP-BGKP yang didalamnya ada seksi-seksi adalah Tim Pastoral Pastor Paroki. **DPK** dibentuk oleh Uskup untuk membantunya menggiatkan dan mengawal jalannya ARDAS.

Jikalau Tuhan bertanya kepada Uskup apakah mencintai Tuhan, maka jikalau jawabannya 'YA', pertanyaan selanjutnya adalah:

- Bagaimana kesungguhanmu dalam menggembalakan domba-dombaKu?
- Apakah mandat-KU melalui ARDAS sudah dijalankan dengan baik?
- Sejauhmana ARDAS diketahui, dihayati dan diperjuangkan oleh seluruh elemen di keuskupanmu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Uskup akan *berkonsultasi* dengan para Vikep dan DPK. Lalu bagaimana Vikep dan DPK bisa menjawab pertanyaan Uskup tersebut?

Setiap Vikep akan berkoordinasi/bertanya kepada anggota **Tim Kevikepan**-nya (pastor paroki, DPP dan DPK dari kevikepanya).

Pada titik inilah, anggota **Tim Kevikepan** berperanan sangat besar dalam membantu Uskup dan Vikep. Kita **perlu belajar bersama** untuk **memperdalam** dan **mempertajam** pengamatan kita terhadap IMPLEMENTASI ARDAS di paroki paroki. Pada proses perencanaan, pelaksanaan program, selalu melakukan **MONITORING** (pemantauan). Sehingga pada setiap akhir tahun, Tim Kevikepan melakukan **EVALUASI**, supaya kita semua dapat memberikan **rekomendasi** kepada Bapak Uskup.

1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’

Dalam Injil Yohanes 21:18, Tuhan Yesus mengingatkan Petrus, *“Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan **engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki**, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang **tidak kaukehendaki**”*. Demikian Injil Yohanes mengaitkan sabda tersebut juga tentang bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah.

Gereja adalah persekutuan umat yang di bimbing oleh Roh Kudus berjariah menuju Kerajaan Bapa. Kesatuan dengan kehendak Bapa adalah **indikasi** kedewasaan iman dan **integritas** penggembalaan. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa ketika *‘iman masih muda’* segala program dan kegiatan banyak didominasi oleh minat, keinginan dan ambisi pribadi. Namun ketika *‘iman semakin TUA’*, semakin menyadari bahwa KEHENDAK TUHAN yang diterima melalui PERSEKUTUAN-lah yang akan mengarahkan program kita. ARDAS adalah FIRMAN TUHAN yang di dengar melalui kebersamaan Umat seluruh Keuskupan (hasil MUPAS).

Pada titik inilah kita perlu mengembangkan budaya ‘baru’, termasuk di dalamnya adalah metode **‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ dan ‘Monitoring - Evaluasi’**.

Orang yang jahat pun ternyata membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan kejahatan bagi orang benar (Mzm 37:12), apalagi anak anak Allah. Dalam urusan dunia (bisnis, pembangunan, kegiatan politik, dsb) manusia membuat perencanaan dengan serius dan kesungguhan hati, bagaimana mungkin untuk urusan ilahi kita tidak dengan sungguh sungguh dan sepenuh hati merencanakan dengan baik dan benar apa yang akan dilakukan bagi Tuhan dan Gereja. Sebagai wujud kecintaan, kesungguhan dan tanggungjawab kita kepada Allah yang mempunyai rencana

keselamatan bagi semua orang, kita perlu membantu gembala kita dengan sungguh-sungguh, benar dan bertanggungjawab . Kegiatan pastoral hendaknya jangan sampai menjadi sekedar alat kesenangan atau alat kebanggaan beberapa orang namun sebagai wujud partisipasi pada rencana keselamatan Tuhan.

“Sebab siapakah diantara kamu yang kalau ***mau mendirikan sebuah menara*** tidak ***duduk dahulu*** membuat ***anggaran biayanya.... ?***” (Luk 14: 28). Jikalau ayat tersebut kita maknai secara simbolik, kita bisa mengumpamakan bahwa setiap karya (tindakan) penggembalaan (pastoral) adalah semacam ‘membangun menara keselamatan Allah bagi Umat-Nya’. Untuk itu, sebelum memulai, perlu duduk untuk membuat analisis kebutuhan melalui realitas pastoral jemaat, merefleksikan dan memilih mana yang paling tepat dan strategis bagi pembangunan Umat Tuhan. Waktu, tenaga, kerendahan hati, keterbukaan, kejujuran dan kesetiaan/ ketekunan merupakan bagian dari ‘**biaya-rohani yang harus dianggarkan**’ bagi kemuliaan Tuhan.

1.4. **Persoalan yang muncul**

Ada banyak persoalan yang muncul ketika *metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program Ardas’* ini menjadi sarana untuk merencanakan, menyusun kegiatan. Persoalan-persoalan yang seringkali muncul, a.l.:

1. Kenapa saya harus memakai metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ ? Toh, kegiatan-kegiatan kami selama ini sudah berjalan lancar dan bagus.
2. Metode ini terlalu sulit dan saya tidak membutuhkannya karena metode ini hanya akan menambah ‘beban’ perangkat pastoral dalam berkegiatan.
3. Metode ini lebih cocok untuk paroki ‘A’ dan bukan untuk paroki saya karena umat saya berpikrinya praktis dan sederhana saja.
4. Saya tidak ada dana untuk melaksanakan metode semacam itu.
5. Saya tidak punya waktu lagi untuk ‘belajar’ tentang metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’.
6. Saya tahu metode ‘sembilan langkah’ itu baik, tapi siapa yang dapat *mengajari* saya tentang langkah-langkah yang harus saya kerjakan?

1.5. **Pertanyaan mendasar:**

Atas persoalan-persoalan awal diatas, maka kita perlu merefleksikan pertanyaan mendasar dibawah ini:

1. Apakah kita **merencanakan** hal yang *benar*?
2. Apakah kita **melakukan** hal yang *benar* dengan **cara-cara** yang *tepat*?
3. Apakah kita sedang meraih **tujuan** yang *benar, berkelanjutan dan berkesinambungan*?

2. METODE ‘SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’

Pada umumnya kita semua masih perlu terus menerus melatih diri agar dapat mengasah ketajaman intuisi berkegiatan pastoral kita. Belajar dari beberapa pengalaman dan kesalahan dalam pembelajaran ‘Sembilan Langkah Pengelolaan Prioritas Program’, berikut beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk masing-masing langkah, juga pada perspektif keseluruhan langkah :

1. Membuat **Analisis Kebutuhan & Permasalahan / Isu Strategis**
2. Merumuskan **Ide Dasar/ Latar Belakang** program
3. Merumuskan **Tujuan/ Target**
4. Merumuskan **Subyek Sasaran**
5. Merumuskan **Indikator Keberhasilan**
6. Merumuskan **Model, Metode, Materi**
7. Merumuskan **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**
8. Merumuskan **Tim Pelaksana (fasilitator)**
9. Merumuskan **Pengelolaan Dana**

2.1. LANGKAH 1 :

‘Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS’

2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Permasalahan muncul karena *ada kesenjangan* antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Analisis kebutuhan dan permasalahan pastoral merupakan suatu *proses mengetahui, menemukan, mengidentifikasi* ‘kebutuhan dan permasalahan’ prioritas program (1) dan (2) bidang pastoral tertentu (sasaran analisa) untuk menghasilkan *spesifikasi kebutuhan* guna menentukan tindakan alternatif *pemecahan* yang tepat dan relevan. Proses analisa ini dilakukan bersama pengurus seksi terkait (diskusi) dan bukan hasil pemikiran seorang tapi Tim. Kata kunci menganalisa: ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’.



Arah Dasar Keuskupan Surabaya

2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Proses ini dilakukan dalam pertemuan Tim, untuk mengetahui, menemukan dan mengidentifikasi:

1. Apa saja *kebutuhan* dan *permasalahan* yang sedang dihadapi *bidang pastoral* tersebut?
2. Tuliskan hasil analisa Tim seperti format dibawah ini:
(hasil analisa inilah yang disebut **ISU-ISU STRATEGIS**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		
04		
05		
06		
07		
08		

3. Pilih 3 (tiga) **ISU-ISU STRATEGIS** di atas yang **PALING** ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		

4. Pilih 1 (satu) dari **ISU-ISU STRATEGIS** di atas sebagai **PRIORITAS**
(Prioritas inilah yang disebut sebagai **IDE DASAR**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		

Catatan

- Ketika **IDE DASAR** sudah disepakati, kita sudah bisa menentukan:
 - a. *Nama Kegiatan*
 - b. *Tema Kegiatan*
 - c. *Prioritas Program (1) atau (2) serta nilai yang dihayati*

2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’

2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’

Dalam merumuskan ‘Ide Dasar’, didalamnya hendaknya memuat *permasalahan* dan *kebutuhan* yang dihadapi serta terkait dengan *Arah Dasar* Keuskupan Surabaya yang berisi *cita-cita bersama*, *prioritas program bidang pastoral* dan *nilai* yang harus dihayati.

2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’

Proses merumuskan ‘Ide Dasar’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
2. Mengapa *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
3. Apa **akar** *kebutuhan* dan *permasalahan*?
4. **Apa kaitannya** dengan Ardas: *cita-cita bersama, prioritas program dan nilai yang dihayati*.

Hasil kesepakatan dalam merumuskan **IDE DASAR** inilah yang kita sebut rumusan **Latar Belakang** program

RUMUSAN IDE DASAR	
01	
02	
03	
04	

Catatan:

- Pada langkah 2 ini, kita sudah bisa merumuskan: **Latar Belakang**

2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

‘Tujuan atau Target’ dirumuskan secara konkret dengan point-point kerangka yang jelas mengenai *situasi yang diharapkan* bila kebutuhan dapat terpenuhi dalam kegiatan ini.

Aspek-aspek: *kognitif, afektif, psikomotorik* hanya sebagai kerangka *alternatif* untuk memudahkan perumusan tujuan program pendampingan.

2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

Proses merumuskan TUJUAN ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *situasi* dan *kondisi* bila kebutuhan itu **terpenuhi**?
2. Apa *point-point* yang ingin dicapai dalam aspek **kognitif, afektif, dan psikomotorik**?

TUJUAN atau TARGET	
01	
02	
03	
04	

Catatan:

- Pada langkah 3 ini, kita sudah bisa merumuskan: **TUJUAN atau Target**

2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'

2.4.1. Pengertian Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'

Siapa 'SUBYEK SASARAN' dirumuskan secara konkret dengan *kriteria*, *alasan* dan *jumlah* yang jelas agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal.

2.4.2. Proses Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'

Proses merumuskan 'Subyek Sasaran' ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. **Siapa** 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?
2. **Apa kriteria** 'Subyek Sasaran' agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal? Misalnya: usia, pendidikan, pengalaman, dlsb
3. **Mengapa** kriteria 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?
4. **Berapa jumlah** 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?

SUBYEK SASARAN	
01	Siapa
02	Kriteria dan alasan
03	Jumlah

Catatan:

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **SUBYEK SASARAN**

2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'

2.5.1. Pengertian Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'

Indikator adalah tolok ukur penilaian sejauh mana program bisa dinilai berhasil / tidak. Dalam merumuskan 'Indikator Keberhasilan Program', *point-point* apa saja yang dipakai sebagai *tolok ukur* dan *sarana* yang digunakan harus jelas. Indikator yang digunakan bisa bersifat *kuantitatif* atau *kualitatif*.

2.5.2. Proses Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'

Proses merumuskan 'Indikator Keberhasilan Program' ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Berapa **jumlah kehadiran** (prosentase) subyek sasaran yang menjadi prioritas?
2. **Apa saja perubahan** yang ingin dicapai agar memenuhi kebutuhan?
3. **Apa saja perkembangan** yang ingin dicapai sebagai **solusi permasalahan**?
4. **Bagaimana cara** memperolehnya?(kuesioner, lembar evaluasi, lembar presensi)

➤ Hasil diskusi inilah yang kita sebut rumusan **INDIKATOR KEBERHASILAN**

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM	
01	
02	
03	
04	

Catatan:

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **INDIKATOR KEBERHASILAN**

2.6. Langkah 6 : Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'

2.6.1. Pengertian Merumuskan 'Model, Metode dan Materi'

Ada beraneka model, metode dan materi kegiatan yang masing masing memiliki kekuatan dan kelemahan, juga kemampuan dan situasi *subyek sasaran* yang dihadapi; maka pentinglah mempertimbangkan dalam merumuskan model, metode, dan materi apa yang akan digunakan dalam kegiatan agar *tujuan* dan *indikator keberhasilan* dapat tercapai.

Model = bentuk kegiatan

Misalnya: rekreasi, rekoleksi, retreat, pelatihan, diskusi/ dialog, lokakarya/ workshop, seminar, kunjungan, exposure/ kunjungan lapangan, live-in, ibadat, ziarah, penerbitan media, kampanye, demonstrasi.

Metode = jenis kegiatan sebagai penjabaran model program.

Misalnya: games, sharing, diskusi kelompok/ pleno, presentasi, ceramah, refleksi/renungan, doa/ibadat, role-play, studi kasus

Materi = isi kegiatan yang ingin dipelajari.

2.6.2. Proses Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'

Mengingat '*Subyek Sasaran*', '*Tujuan*' dan '*Indikator Keberhasilan*' yang sudah disepakati, maka:

1. Apa **Model** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
2. Apa **Metode** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
3. Apa **Materi** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?

MODEL, METODE, MATERI	
01	Model :
02	Metode :
03	Materi :

2.7. Langkah 7 : Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’

2.7.1. Pengertian Merumuskan ‘Waktu dan Tempat Pelaksanaan’

Pada langkah ini kita menentukan *kapan* dan *di mana* kegiatan akan dilaksanakan. Dalam merumuskan ‘waktu dan tempat pelaksanaan’, harus SESUAI dengan situasi ‘*subyek sasaran*’, ‘*tujuan*’, ‘*indikator keberhasilan*’ dan ‘*model, metode, materi*’ yang sudah disepakati. Jangan sampai ‘subyek sasaran’ malahan tidak dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan karena *waktu yang tidak sesuai* dengan pola mereka; ‘*tujuan*’ tidak tercapai karena *tempat tidak tepat*.

2.7.2. Proses Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’

Mengingat ‘*Subyek Sasaran*’, ‘*Tujuan*’, ‘*Indikator Keberhasilan*’ dan ‘*Model, Metode dan Materi*’ sudah disepakati, maka perlu mendiskusikan untuk menentukan sebaiknya kapan dan dimana kegiatan ini diadakan:

1. **Kapan** mulai dan berakhirnya kegiatan ini dilaksanakan?
(*Hari, Tanggal, Bulan, Tahun*) = Waktu (mulai – berakhir)
2. **Dimana** kegiatan ini dilaksanakan?
(Nama, Alamat, Kota harus jelas) = Tempat
3. Berapa **Nomor** Telepon / Fax yang bisa dihubungi?
(Pribadi = Nomor Hand Phone)

WAKTU dan TEMPAT	
01	Waktu=(<i>Hari, Tanggal, Bulan, Tahun</i>) & (mulai – berakhir)
02	Tempat =(Nama, Alamat, Kota harus jelas) & Telepon / Fax

2.8. Langkah 8 : Merumuskan ‘TIM PELAKSANA’

2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’

Pada langkah ini kita menentukan *fungsi* apa saja yang dibutuhkan dengan *gambaran tugas*(job description) yang jelas, masuk akal dan efisien. Kemudian menentukan siapa pelaksananya dan memastikan nama-nama anggota seksi atau fungsionaris yang tercantum dalam ‘Tim Pelaksana’ yang memang benar **berkomitmen** untuk bekerja melaksanakan kegiatan ini.

Namun bila masih dibutuhkan, dapat menambah ‘orang baru’ yang *bukan* anggota seksi atau fungsionaris terkait agar mereka dapat terlibat secara lebih sadar dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’

Proses merumuskan ‘Tim Pelaksana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja *fungsi* yang dibutuhkan dalam kegiatan ini?
2. Apa *gambaran tugas* (job description) setiap fungsi tersebut?
3. Siapa saja (nama) yang bertanggung jawab pada fungsi tersebut?

TIM PELAKSANA			
No	Nama	Fungsi	Job Discription
01			
02			
03			
04			
05			
06			
07			
08			
09			
10			

2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’

2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’

‘Tim Pelaksana’ merancang, merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ yang dibutuhkan setiap ‘pos’ untuk kegiatan ini secara terinci (pemasukan dan pengeluaran), dengan tetap terbuka pada kemungkinan koreksi dalam proses yang akan berjalan. Jangan membiarkan rancangan pengelolaan dana yang terlalu longgar, yang berpotensi lepas dari kendali kita, lalu dapat mengganggu kegiatan yang lain.

Dalam merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ perlu disepakati bersama syarat utama yang harus pegang adalah *transparan* (terbuka, bisa diketahui siapa saja yang berkepentingan secara relevan) dan *accountable* (bisa diper-tanggungjawabkan) yang meliputi *pemasukan* dan *pengeluaran*. Alangkah baiknya jika disertai referensi penghitungan (khusus untuk biaya), misalnya: Indeks harga kebutuhan pokok, harga toko, dsb.

2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’

Proses merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja fungsi atau ‘**pos**’ yang direncanakan dan disepakati untuk mendapat aliran dana?
2. Berapa perhitungan aliran dana yang **dianggarkan** di setiap ‘pos’?
3. **Siapa** yang berhak mengeluarkan dan menerima aliran dana?
4. Bagaimana **sistem** pelaporan pertanggungjawabannya?

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

01. Pos :

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

02. Pos :

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

REKAPITULASI KEUANGAN
(nama kegiatan)

01. Pemasukan

No.	Dari	Jumlah
01		Rp.
02		Rp.
03		Rp.
04		Rp.
05		Rp.
	Dst.	
	Total Pemasukan	Rp.

02. Pengeluaran

No.	Dari	Jumlah
01	Pos 1	Rp.
02	Pos 2	Rp.
03	Pos 3	Rp.
04	Pos 4	Rp.
05	Pos 5	Rp.
	Dst.	
	Total Pengeluaran	Rp.

03. Rekapitulasi

No.	Dari	Jumlah
01	Pemasukan	Rp.
02	Pengeluaran	Rp.
	Sisa	Rp.

CONTOH
FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER 'ARDAS'

LEMBAR
PROGRAM KERJA
Periode Januari – Desember 2013
DEWAN PASTORAL PAROKI
JL.....

Bidang Pastoral:

1. Prioritas Program:	2. Nilai yang dihayati:
-----------------------------	-------------------------------

Nama Kegiatan:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
01.									

1. Prioritas Program:	2. Nilai yang dihayati:
-----------------------------	-------------------------------

Nama Kegiatan:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
02.									

Keterangan 'Kolom 9 Langkah' :

Kolom 1 : Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Kolom 2 : Latar Belakang

Kolom 3 : Tujuan

Kolom 4 : Sasaran

Kolom 5 : Indikator Keberhasilan

Kolom 6 : 1. Model ; 2. Metode ; 3. Materi

Kolom 7 : Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kolom 8 : Pelaksana

Kolom 9 : Alokasi Dana

Keterangan 'Kolom Nomor Kegiatan' :

No. 01 : Kegiatan Bidang Pastoral yang pertama

No. 02 : Kegiatan Bidang Pastoral yang kedua, dst

Catatan : Ini contoh format 'Lembar Kerja' membuat 'Program Kerja'
'Lembar Program Kerja' sesungguhnya menggunakan lembar 'A4'

**CONTOH
FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL**

**PROPOSAL
REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011**

1. Latar Belakang :

- Gambaran umum tentang Remaja Katolik
- Nama kegiatan
- Tema kegiatan terkait dengan cita-cita bersama hidup menggereja
- Prioritas program dan nilai yang dihayati
- Kebutuhan dan permasalahan Remaja Katolik
- Akar permasalahan
- Harapan kebutuhan terpenuhi

2. Nama Kegiatan : Rekoleksi Remaja Katolik 2011

3. Tema Kegiatan : *"Bertumbuh Semakin Dewasa dalam Iman"*

4. Tujuan Kegiatan

4.1. Secara Umum :

1. Remaja Katolik yang hidup di zaman modern
2. Remaja Katolik yang terus berjuang

4.2. Secara Khusus :

1. Remaja Katolik yang bertanggungtanggung
2. Remaja Katolik yang bertekun
3. Remaja Katolik yang bertumbuh semakin dewasa dalam iman

5. Subyek Sasaran

- Remaja Katolik usia SMP
- Jumlah : 55 orang

6. Indikator Keberhasilan

- Remaja Katolik sadar akan tugas dan tanggungjawabnya
- Remaja Katolik mempunyai komitmen untuk terus berjuang

7. Model, Metode, Materi

- Model : Rekoleksi
- Metode : Presentasi, Games, Diskusi Kelompok
- Materi : Kitab Suci

8. Pelaksanaan

- Hari / Tanggal : Sabtu s/d. Minggu, 18-19 Juni 2011
- Tempat : Griya Samadhi "Resi Aloysii" Claket-Pacet
Mojokerto, 61376

9. Tim Pelaksana (Susunan Panitia)

- Pelindung :
- Penasehat :
- Penanggungjawab :
- Ketua Pelaksana :
- Sekretaris :
- Bendahara :
- Sie Acara :
- Sie Peralatan :
- Sie Kesehatan :
- Sie Keamanan :
- Sie Publikasi & Dokumentasi :
- Sie Transportasi :
- Sie Pendaftaran :
- Sie Akomodasi & Konsumsi :

10. Rencana Anggaran

- Pemasukan
- Pengeluaran setiap seksi
- Estimasi Anggaran

11. Susunan Acara

- Sabtu, 18 Juni 2011
- Minggu, 19 Juni 2011

12. Penutup

Proposal dibuat tanggal 5 April 2011 dan ditanda-tangani oleh:

- Ketua Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Sekretaris Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Ketua Seksi REKAT Paroki
- Pembina REKAT (mengetahui)
- Romo Kepala Paroki (menyetujui)

Catatan:

- **Periode Kegiatan: Januari-Juli 2011**

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN

REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011

Kerangka Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)

- **Pengertian Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan adalah suatu ikhtisar tentang hal ikhwal pelaksanaan suatu kegiatan, yang harus disampaikan oleh pelaksana kegiatan kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggungjawaban.

- **Pentingnya Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan merupakan alat yang penting untuk :

1. Dasar penentuan kebijakan dan pengarahannya Pastor Paroki.
2. Bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya.
(berkesinambungan dan berkelanjutan)
3. Mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan.
4. Data sejarah perkembangan bidang pastoral yang bersangkutan dll.

- **Macam Laporan Kegiatan**

1. Ditinjau dari cara penyampaian, terdapat :

- 1) Laporan lisan, disampaikan secara lisan (tatap muka, lewat telepon, wawancara dsb.)
- 2) Laporan tertulis, disampaikan secara lengkap dalam bentuk tulisan.

2. Ditinjau dari bahasa yang digunakan, terdapat :

- 1) Laporan yang ditulis menggunakan kata-kata sederhana.
- 2) Laporan yang ditulis isinya singkat tetapi padat dan sistimatis serta logis.

3. Ditinjau dari isinya, dapat dibedakan :

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan
- 2) Laporan keuangan, menyangkut masalah penerimaan dan penggunaan uang.

- **Sistimatika Laporan**

Hendaknya laporan lengkap, dapat menjawab pertanyaan mengenai : apa(*what*), mengapa(*why*), siapa(*Who*), dimana(*where*), kapan(*when*), bagaimana(*how*).

Urutan isi laporan sebaiknya diatur, sehingga penerima laporan dapat mudah memahami. Urutan isi laporan antara lain sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan disebutkan tentang :

- 1) Latar belakang kegiatan
- 2) Apa dasar / landasan kegiatan
- 3) Apa maksud dan tujuan kegiatan
- 4) Ruang lingkup isi laporan

2. Isi Laporan

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan a.l.:

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Tempat dan waktu kegiatan
- 3) Petugas kegiatan
- 4) Persiapan dan rencana kegiatan
- 5) Peserta kegiatan
- 6) Pelaksanaan kegiatan (urutan waktu pelaksanaan, fakta/datanya)
- 7) Kesulitan dan hambatan
- 8) Hasil kegiatan
- 9) Kesimpulan dan saran penyempurnaan kegiatan yg akan datang

3. Penutup

Pada kegiatan ini ditulis ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan. Juga dengan maksud apa laporan itu dibuat.

MONITORING DAN EVALUASI

IMPLEMENTASI PRIORITAS PROGRAM ARDAS

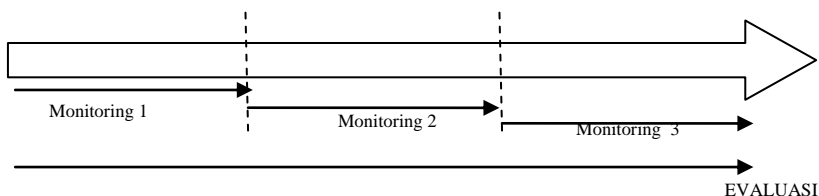
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)

1.1. Monitoring

- **Proses** rutin/periodik mengamati, mempelajari dan menilai kemajuan/perjalanan suatu program pastoral di suatu wilayah tertentu (paroki / kevikupan).
- Dijalankan ketika program sedang berjalan.
- Yang diukur adalah *prosesnya*
- **Proses** pengumpulan dan analisis informasi (*berdasarkan indikator yang ditetapkan*) secara sistematis & kontinyu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya

1.2. Evaluasi

- Menilai (diakhir program dijalankan) sejauh mana kontribusi program terhadap:
 - pewujudan cita-cita Ardas
 - prioritas program yang di tentukan
 - nilai-nilai yang dihayati
- Sehingga menghasilkan usulan (kebutuhan) untuk : memperbaiki, mengarahkan kembali, melanjutkan, memperluas program dsb.
- Yang diukur adalah DAMPAK jangka panjangnya



2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- Masukan bagi para Pastor Paroki, Vikep dan Kuria untuk mengetahui kondisi pastoral berbasis Ardas
- Bahan sharing pastoral para Vikep.
- Input bagi surat gembala awal tahun
- Penentuan kebijakan pastoral tahun berikutnya
- Untuk mengukur sejauh mana Ardas di-implementasikan

Monitoring dan Evaluasi

Paroki : Kevikepan:
Periode: Tahun :
Nama Kegiatan:
Bidang Pastoral: Seksi :

Keterangan:

❖ Lembar kerja 'Monitoring dan Evaluasi' ini :

- Di isi berdasarkan:
 - **Proposal** Kegiatan Prioritas Program Ardas
 - **Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)** Kegiatan
 - **Narasi** (hasil pengamatan, pengalaman dan wawancara)
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris seksi terkait
- Diserahkan kepada Ketua Bidang
- Dibimbing pengisiannya oleh Ketua Bidang DPP yang terkait
 - Ketua Bidang **Pembinaan** :
Keluarga, BIAK, REKAT, OMK
 - Ketua Bidang **Sumber** :
Katekese, Liturgi, Kerasulan Kitab Suci
 - Ketua Bidang **Kerasulan Khusus** :
Karya Misioner, Pendidikan, Komsos
 - Ketua Bidang **Kerasulan Umum** :
KERAWAM, PSE, HAK
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris Seksi terkait
- Dibuat atau difoto kopi 4 (empat kali):
 - Diserahkan kepada Romo Paroki – untuk arsip paroki
 - Diserahkan kepada Ketua Bidang terkait
 - Diserahkan kepada Romo Vikep – untuk arsip keuskupan
 - Arsip seksi sendiri
- **Paroki** : tulis nama paroki, kegiatan berasal
- **Kevikepan** : tulis nama kevicepan dari paroki tersebut
- **Periode** : tulis bulan pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Tahun**: tulis tahun pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Nama kegiatan**: tulis nama kegiatan sesuai dengan proposal
- **Bidang Pastoral**: tulis nama salah satu dari 4 bidang pastoral
- **Seksi**: tulis nama seksi yang mengisi lembar 'Monev' ini

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.

Keterangan:

❖ **Rumusan :**

- Cita-cita bersama tentang Gereja: **cita-cita Ardas**
- Prioritas Program Bidang Pastoral & Nilai Hidup
 - **Bidang Pastoral:** tulis nama salah satu bidang pastoral dari Ardas
 - **Prioritas Program:** tulis rumusan prioritas program (1) atau (2)
 - **Nilai-nilai yang dihayati:** tulis rumusan nilainya

A. Tingkat Kontribusi

Item	Score	Tingkat Kontribusi	Score
Nama Kegiatan		Tidak ada program	1
Latar Belakang		Tidak ada data/info	2
Tujuan		Sama sekali tidak ada kaitan dgn prioritas	3
Sasaran		Sangat kurang kontribusi	4
Metode		Sekedar teks proposal	5
Materi		Kaitan sangat kecil	6
Tanggapan umat		Kurang kontribusi	7
Tanggapan DPP		Cukup kontribusi	8
Dampak		Kontribusi pada salah satu aspek prioritas	9
Berkelanjutan		Sangat kontribusi	10

Jumlah score = : 10 = (hasil akhir tingkat kontribusi = 'A')

Keterangan:

- ❖ **A. Tingkat Kontribusi:** kontribusi dengan prioritas program Ardas
 - Kolom 'Item' : ada 10 hal yang akan di Monev
 - Kolom 'Tingkat Kontribusi' : ada 10 tingkatan dengan score-nya
 - Jumlah score: score 'kolom item' dijumlah
 - Hasil akhir tingkat kontribusi='A' : Jumlah score 'kolom item' dibagi 10, hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian A.

B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
Sama sekali belum menjadi fokus penghayatan	1
Sudah mulai disebut-sebut dalam wacana	2
Sudah mulai ditanyakan	3
Sudah memikirkan cara menghayatinya	4
Sudah merencanakan cara menghayatinya	5
Sudah mulai direalisasikan cara menghayatinya	6
Sudah ada pengulangan	7
Sudah masuk dalam pertimbangan program suatu kegiatan	8
Sudah menjadi fokus penghayatan anak dan pendamping juga DPP	9
Sudah menjadi fokus penghayatan terus menerus dalam setiap kegiatan & komitmen	10

Keterangan:

❖ **B. Tingkat Penghayatan Nilai:**

- Kolom 'Tingkat Penghayatan Nilai' : ada 10 tingkatan dgn score-nya
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai
 - a. Pilihlah salah satu score tingkat penghayatan nilai 1 s/d 10 untuk menunjuk tingkat penghayatan *nilai prioritas program*
Misalnya: nilai yang dihayati prioritas program , score **7** artinya nilai yang dihayati '*sudah ada pengulangan*'
 - b. Score dari Tingkat Penghayatan Nilai, langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
.....

Keterangan:

- merupakan kolom '*nilai prioritas program*'
-(kolom score) merupakan score 'Tingkat Penghayatan Nilai' prioritas program dan langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai di bawah ini.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat Kontribusi
02.	B. Tingkat Penghayatan Nilai
03.	C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

- Kolom ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ terdiri dari 5 kolom yang merupakan cerminan dari 5 unsur dalam rumusan ARDAS:
 - ❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus
 - ❖ Kolom Dewasa dalam iman
 - ❖ Kolom Guyub
 - ❖ Kolom Penuh Pelayanan
 - ❖ Kolom Misioner
- Setiap *kolom* memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan
- Setiap *situasi* penghayatan memiliki *score 1* (satu)
- Situasi penghayatan cita-cita bersama dari 5 kolom ini diambil dari kumpulan ‘kata kunci’ Pra-Mupas jenjang ke-3 (tingkat kevekepan) yang digunakan Tim Perumus (dalam Musyawarah Pastoral) untuk menyusun rumusan Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2010-2019.
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai

❖ **Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Persekutuan Murid-murid Kristus	Score
Ada kasih, persaudaraan, kebersamaan	1
Ada relasi yang mendalam, kegembiraan	1
Ada pengorbanan & keinginan berbagi	1
Ada kesadaran jati dirinya sbg. persekutuan	1
Ada kesetiaan pd janji baptis & perutusan	1
Ada kesediaan saling melayani sesama	1
Ada kerinduan utk terus belajar sbg murid	1
Mengutamakan kepentingan bersama	1
Menerima sesama sebagai saudara	1
Setia dalam hidup berkeluarga/panggilan	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaanya**

- Kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ pada bagian ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’

❖ **Kolom Dewasa dalam iman**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Dewasa dalam iman	Score
Memiliki relasi yang mendalam dengan Tuhan	1
Gigih, ulet dalam menghadapi situasi jaman	1
Pola pikir, sikap & tindakan yang dijiwai iman	1
Menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah	1
Percaya penuh & patuh pada kehendak Allah	1
Hidupnya dijiwai & digerakkan oleh Roh Kudus	1
Tidak mudah goyah untu kenikmatan duniawi	1
Memiliki harapan, tidak mudah putus asa	1
Berani membela karena kebenaran iman	1
Teguh mempertahankan imannya	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Dewasa dalam iman' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Dewasa dalam iman' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score utk kolom 'Dewasa dalam iman' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Dewasa dalam iman'

❖ **Kolom Guyub**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Guyub	Score
Rukun, peduli dan saling melayani	1
Sikap miskin, sederhana dan terbuka	1
Rela berdialog dengan fihak manapun	1
Memiliki rasa tanggungjawab yang kuat	1
Ikut serta dlm kegiatan hidup menggereja	1
Mampu hadapi perbedaan & keberagaman	1
Mampu menumbuhkan semangat sesama	1
Berani memperbaharui diri terus menerus	1
Mampu membangun relasi dengan siapa saja	1
Terbuka pada perubahan/ mau berubah	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Guyub' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Guyub' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Guyub' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Guyub'

❖ **Kolom Penuh Pelayanan**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Penuh Pelayanan	Score
Memiliki sikap rendah hati, saling mengasihi	1
Mewujudkan imannya dalam pelayanan	1
Memiliki kesetiaan & mampu terus melayani	1
Setia pada panggilan hidupnya dalam keluarga	1
Mampu melayani siapa saja sebagai saudara	1
Peka & peduli terhadap kebutuhan sesama	1
Setia dan taat pada tugas perutusannya	1
Mempersembahkan pelayanannya pada Allah	1
Pelayanan demi kebahagiaan sesama	1
Mampu menanggung resiko dari pelayanan	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Penuh Pelayanan' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Penuh Pelayanan' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Penuh Pelayanan' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Penuh Pelayanan'

❖ **Kolom Misioner**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Misioner	Score
Senantiasaewartakan ajaran Yesus Kristus	1
Memperhatikan kebutuhan para aktivis dalam kegiatan pelayanan	1
Kepedulian akan kebutuhan para kader baru	1
Kepedulian terhadap dampak bagi citra baik Gereja	1
Mampu menghadapi perubahan jaman	1
Bersedia memberikan diri seutuhnya untuk pelayanan	1
Bersedia dan siap diutus baik ke dalam maupun ke luar untuk ambil bagian dalam tugas perutusan Kristus	1
Tetap dinamis dalam perutusan tanpa meninggalkan atau mengabaikan dasar iman	1
Memperhatikan pentingnya pembangunan infrastruktur	1
Meningkatkan serta memberdayakan sumber daya manusiannya	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Misioner' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Misioner' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Misioner' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Misioner'

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	Score
• Persekutuan Murid-murid Kristus
• Dewasa dalam iman
• Guyub
• Penuh Pelayanan
• Misioner

Jumlah score = : 5 =(hasil akhir tingkat Penghayatan Cita-cita bersama = 'C')

Keterangan:

❖ **C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama:**

- Ada 5 (lima) Unsur dengan scorenya kemudian dijumlah dibagi 5
- Hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian C.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat <i>Kontribusi</i>
02.	B. Tingkat <i>Penghayatan Nilai</i>
03.	C. Tingkat <i>Penghayatan Cita-cita Bersama</i>

D. Hal-hal penting dan Mendesak

Menurut Anda, hal-hal apa saja yang *penting* dan *mendesak* untuk dilakukan atau perlu *diperkuat* secara bersama oleh seluruh perangkat pastoral di seluruh wilayah *Paroki* dan *Kevikepan* setelah melihat hasil monitoring dan evaluasi ini, agar Ardas makin dapat terwujud?

D	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E. Saran dan usulan

E	Saran-saran
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E	Usulan
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

Lembar Rekapitan

Paroki : Kevikepan:

Periode: s/d Tahun:

Bidang Pastoral :

No	Nama Kegiatan	Program	Nilai				Peringkat
		1 / 2	A	B	C	Rata-2	
01							
02							
03							
04							
05							

Dst.

Keterangan:

1. Kolom **Nama Kegiatan** :

⇒ tulis nama kegiatan yang ada di proposal kegiatan

2. Kolom **Program 1 / 2** :

⇒ **tulis 1**, bila termasuk **Prioritas Program (1)** dan

⇒ **tulis 2**, bila termasuk **Prioritas Program (2)**

3. Kolom **Nilai** :

⇒ score hasil Monitoring dan Evaluasi

A = Tingkat Kontribusi

B = Tingkat Penghayatan Nilai

C = Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

Rata-2 = nilai rata-rata (A+B+C) : 3

4. Kolom **Peringkat** :

⇒ nilai rata-rata **URUTAN TERBESAR** dalam kolom ini.

D.	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	

E.	Usul dan Saran
01.	Untuk Paroki:
02.	Untuk Kevikepan :
03.	Untuk Keuskupan :

RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BID. PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1	KELUARGA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral keluarga</i>	<i>Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani</i>
		<i>Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga</i>	<i>Kehadiran setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga</i>
2	ANAK-ANAK	<i>Pembinaan dan pendampingan iman anak</i>	<i>Kejujuran</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak</i>	<i>Kecintaan pada anak</i>
3	REMAJA	<i>Pendampingan dan pembinaan remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman</i>	<i>Belajar bertanggung-jawab</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral remaja</i>	<i>Tanggap terhadap dinamika remaja</i>
4	ORANG MUDA	<i>Penyelenggaraan pelatihan kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) & lanjut (keuskupan)</i>	<i>Kesediaan berbagi dan berkorban</i>
		<i>Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut</i>	<i>Keberanian mempercayai dan keberanian belajar</i>
5	KATEKESI	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese</i>	<i>Kesediaan untuk berkembang sebagai murid</i>
		<i>Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral</i>	<i>Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat</i>
6	LITURGI	<i>Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi</i>	<i>Menjadi pelayan</i>
		<i>Katekese liturgi bagi umat</i>	<i>Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati</i>
7	KERASULAN KITAB SUCI	<i>Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci</i>	<i>Keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i>
		<i>Pengembangan kuantitas & kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci</i>	<i>Kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i>

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

8	KARYA MISIONER	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam pancatugas gereja dan panggilan khusus</i>	<i>Tanggung jawab sebagai anggota aktif gereja</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner</i>	<i>Kegembiraan melaksanakan perutusan</i>
9	PENDIDIKAN	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua orang</i>	<i>Tanggungjawab sebagai saudara</i>
		<i>Penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan (pendidik/ tatusaha/ pelajar)</i>	<i>Persaudaraan iman dalam dunia pendidikan</i>
10	KOMUNIKASI SOSIAL	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam media komunikasi sosial</i>	<i>Kejujuran pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru</i>
		<i>Pengembangan kuantitas & kualitas orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial</i>	<i>Kesediaan berbagi</i>
11	KERASULAN AWAM	<i>Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman</i>	<i>Kerasulan garam dan terang</i>
		<i>Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal</i>	<i>Kesatuan dalam perutusan Gereja</i>
12	PENGEMBA NGAN SOSIAL EKONOMI	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan bagi petani dan kaum muda</i>	<i>"Wirausaha" sebagai upaya yg luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain</i>
		<i>Pemberdayaan lembaga keuangan mikro (CU)</i>	<i>Saling percaya (trust)</i>
13	HUBUNGAN ANTARAGAMA & KEPERCAYAAN	<i>Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) & dialog</i>	<i>Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan untuk menerima perbedaan</i>
		<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat</i>	<i>Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini</i>
14	KELOMPOK KECIL UMAT	<i>Penguatan persekutuan di antara keluarga katolik yang bertetangga/ saling berdekatan</i>	<i>Perjumpaan langsung antarpribadi adalah berkat</i>
		<i>Penyelenggaraan katekese dewasa</i>	<i>Beriman scr bertanggung-jawab</i>
15	HABITUS BARU HIDUP MENGGEREJA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat sebagai perangkat pastoral</i>	<i>Kerendahan hati sebagai perangkat pastoral</i>
		<i>Pengelolaan administrasi (tata-usaha kantor) paroki yang makin intensif</i>	<i>Demi melayani (ad-ministrare)</i>

